



Kesiapan Pembelajaran E-Learning Akuntansi Perusahaan Dagang SMAN 1 Dolopo Di Era Digital

Melina Fahrin Azizi, Universitas PGRI Madiun

Liana Vivin Wihartanti, Universitas PGRI Madiun

Nur Wahyuning Sulistyowati ✉, Universitas PGRI Madiun

✉ nurwahyu@unipma.ac.id

Abstrak: Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui kesiapan pembelajaran e-learning pada materi akuntansi perusahaan dagang di SMAN 1 Dolopo. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif deskriptif. Sumber data yang digunakan yaitu sumber data primer dan sekunder. Teknik Pengumpulan data wawancara, observasi, dan dokumentasi. Hasil penelitian berdasarkan kesiapan pembelajaran e-learning pada materi akuntansi perusahaan dagang sekolah sudah siap. Hal ini ditunjukkan dengan terpenuhinya aspek kesiapan yang meliputi: 1) kesiapan guru dengan dibekali pelatihan dan bisa menggunakan e-learning sebagai media pembelajaran, 2) kesiapan peserta didik memiliki teknologi handphone serta laptop, 3) adanya fasilitas infrasktruktur meliputi laboratorium komputer, wifi, serta server, 4) adanya dukungan manajemen sekolah di awal penggunaan e-learning dilakukan pelatihan di dukung tim IT kepala sekolah dan visi misi yang selaras, 5) adanya budaya sopan santun kerjasama gotong royong dan saling membantu dan, 6) kecenderungan tatap muka dengan blended learning.

Kata kunci: E-learning, Era Digital, Kesiapan, Pembelajaran



PENDAHULUAN

Pendidikan terdapat berbagai bahan ajar yang bisa diterapkan di pembelajaran diharapkan dapat mempermudah peserta didik memahami dan menerapkan ilmu yang disampaikan guru. Dengan perkembangan teknologi informasi di era digital media pembelajaran juga melakukan perkembangan dengan penggunaan *e-learning*, penggunaan *e-learning* dianggap mampu menjadi pelengkap pembelajaran konvensional yang telah berlangsung dengan menggunakan teknologi informasi sesuai perkembangan zaman di era digital. Takdir dkk, (2021) menjelaskan *e-learning* adalah proses pembelajaran dengan memanfaatkan elektronik sebagai media yang digunakan yaitu jaringan internet. Penggunaan *e-learning* di era digital ini dapat dilakukan tanpa kendala waktu atau lokasi.

Kebijakan pembelajaran jarak jauh diatur berdasarkan peraturan Permendikbud, (2014) menteri pendidikan dan kebudayaan Republik Indonesia Nomor 119 Tahun 2014 Tentang Penyelenggaraan Pendidikan Jarak Jauh Jenjang Pendidikan Dasar dan Menengah. Bab 1 Pasal 1 (1) yaitu pendidikan jarak jauh yang peserta didik terpisah dari pendidik dan pembelajaran menggunakan sumber belajar melalui penerapan prinsip teknologi pendidikan atau pembelajaran. Untuk kewajiban penyelenggaraan pembelajaran jarak jauh diatur berdasarkan peraturan menteri pendidikan dan kebudayaan Republik Indonesia Nomor 119 Tahun 2014 Tentang Penyelenggaraan Pendidikan Jarak Jauh Jenjang Pendidikan Dasar dan Menengah. Bab VI Pasal 10 yang berbunyi pembelajaran jarak jauh wajib memiliki sumber daya atau akses terhadap penyelenggaraan pembelajaran dan menyediakan sumber belajar berbasis teknologi informasi dan komunikasi, menyediakan fasilitas pelengkap penunjang pembelajaran jarak jauh, menyediakan panduan penggunaan sistem pembelajaran jarak jauh dan menyediakan pedoman etika berkomunikasi dan berinteraksi melalui internet.

E-learning merupakan jenis pendidikan *online* dengan media pembelajaran yang digunakan untuk mengikuti perkembangan zaman di era digital penggunaan *e-learning* di SMAN 1 Dolopo sudah dilaksanakan pada materi akuntansi perusahaan dagang. Proses pembelajaran *E-learning* membutuhkan strategi berbeda dan terdapat beberapa hal yang perlu diperhatikan supaya dapat dilaksanakan dengan baik (Djabba dkk, 2020). Dalam *e-learning* materi akuntansi perusahaan dagang terdapat bahan ajar dari modul, materi, penugasan dan absen untuk memudahkan guru dan siswa untuk melaksanakan pembelajaran *e-learning*. Hasil observasi awal di SMAN 1 Dolopo yang dilakukan peneliti, pembelajaran era digital yang sudah dilaksanakan yaitu pembelajaran *e-learning* berbasis moodle pada materi akuntansi perusahaan dagang, peneliti menemukan permasalahan terkait dengan kesiapan sekolah dalam pembelajaran *e-learning* di era digital untuk materi akuntansi perusahaan dagang. Permasalahan yang ditemukan dalam pengoperasionalan *e-learning* guru terkadang lupa, kebingungan dengan fitur-fitur *e-learning*, pengubahan materi secara konvensional beralih ke *e-learning* juga menjadi permasalahan bagaimana guru membuat materi dapat diakses oleh siswa dan siswa bisa memahami materi yang disampaikan untuk sarana prasarana fasilitas wifi yang di SMAN 1 Dolopo sudah ada tetapi jika digunakan secara bersamaan terutama untuk ujian wifi menjadi lemot dan sulit diakses, padahal *e-learning* sebagai media pembelajaran yang digunakan di SMAN 1 Dolopo. Sedangkan penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Wagei dkk, (2021) menunjukkan hasil analisis pembelajaran *e-learning* mata pelajaran geografi di SMA Negeri 1 Kumelembui siap di lakukan dan tercapai tujuan pembelajaran melalui analisis kesiapan guru, kesiapan peserta didik, infrastruktur, dukungan manajemen sekolah, kesiapan budaya sekolah dan kecenderungan tatap muka yang di jalankan dalam penerapan *e-learning*.

Pembelajaran di era digital perlu dilakukan dengan optimal maka perlu dilakukan kesiapan diberbagai aspek agar media pembelajaran bisa berkembang dan digunakan secara maksimal. Rusman (2018) menjelaskan pembelajaran ialah proses berinteraksi baik secara langsung maupun tidak langsung dengan media pembelajaran antar guru dan siswa.

Analisis kesiapan pembelajaran *e-learning* menjadi hal penting untuk diteliti terutama di bidang sumber daya dan infrastruktur yang tersedia di sekolah. Model dalam penilaian kesiapan penggunaan *e-learning* yang banyak digunakan di negara maju terdapat empat faktor yaitu teknologi, inovasi, manusia dan pengembangan diri (Jamal, 2020). Tingkat kesiapan dalam penelitian ini dapat mengetahui seberapa tingkat kesiapan secara keseluruhan yang masih rendah atau sudah tinggi, sehingga pihak sekolah bisa melakukan efisiensi dalam memmanagement sekolah. Kesiapan merupakan keseluruhan kondisi seseorang yang siap memberikan jawaban dengan cara tertentu dalam suatu situasi. Setiaji dan Dinata (2020) menyatakan kesiapan pembelajaran *e-learning* ditentukan dengan kemampuan individu dalam menggunakan teknologi dan internet dalam kegiatan pembelajaran. Fujiawati dan Raharja (2019) menyatakan kesiapan berasal dari kemauan dan kemampuan dalam menyelenggarakan dan berpartisipasi dalam pembelajaran berbasis online. Kesiapan dalam pembelajaran berbasis *e-learning* berasal dari siswa, guru dan pihak sekolah dalam penyedia infraskstruktur. Jadi bisa disimpulkan kesiapan merupakan hal dasar bagi guru dan peserta didik dalam menjalankan proses belajar dengan beradaptasi menggunakan teknologi dan jaringan internet dalam proses belajar mengajar.

METODE

Penelitian menggunakan kualitatif deskriptif, peneliti mencari data dengan menganalisis kesiapan pembelajaran *e-learning* pada materi akuntansi perusahaan dagang di SMAN 1 Dolopo. Objek penelitian ini bertempat di SMAN 1 Dolopo beralamatkan di Jalan Suluk Dolopo, Candimulyo, Kecamatan Dolopo Kabupaten Madiun Jawa Timur. Penelitian ini dilaksanakan mulai dari bulan Maret sampai Juli 2022. Teknik pengumpulan data menggunakan teknik observasi, wawancara, dan dokumentasi. Observasi dilakukan di lingkungan SMAN 1 Dolopo untuk melihat pemanfaatan *e-learning* pada materi akuntansi perusahaan dagang, infrastruktur di sekolah untuk terlaksananya pembelajaran *e-learning*. Wawancara dilakukan kepada kepala sekolah, waka kurikulum, guru pengampu materi akuntansi perusahaan dagang dan tim IT serta mengajukan pertanyaan berdasar pedoman wawancara yang sesuai dapat membantu mendapatkan hasil yang relevan sesuai tujuan penelitian. Dokumentasi pada penelitian meliputi modul *platform e-learning*, RPP, absensi siswa, silabus dan bahan ajar *e-learning* materi akuntansi perusahaan dagang. Teknik analisis data yang digunakan yaitu meliputi: 1) Reduksi data merupakan kegiatan meringkas, memilih hal-hal utama dan mencari tema atau pola, sehingga data yang diperoleh dapat memberikan gambaran yang jelas dan mempermudah peneliti dalam mengumpulkan data berikutnya. 2) Data disajikan berupa uraian singkat, bagan, hubungan antara kategori agar mempermudah peneliti dalam memaknai apa yang terjadi dan membuat perencanaan kegiatan selanjutnya sesuai dengan yang dimaknai. 3) Menarik kesimpulan dan verifikasi merupakan proses terakhir dalam melakukan analisis data. Proses ini berupa kesimpulan yang dibuat peneliti pertama kali sebagai kesimpulan sementara, dan berubah jika kesimpulan sementara ditemukan bukti-bukti pendukung dalam mengumpulkan data berikutnya. Jika kesimpulan sudah didukung dengan data-data yang relevan, bukti pendukung yang kuat dari peneliti pada saat di lapangan, maka kesimpulan yang dibuat adalah kesimpulan yang bisa dipercaya.

HASIL PENELITIAN

Hasil yang didapatkan dalam penelitian ini untuk mengetahui kesiapan pembelajaran *e-learning* pada materi akuntansi perusahaan dagang SMAN 1 Dolopo di era digital yang dapat dideskripsikan dengan cara kualitatif. Penelitian ini menggunakan triangulasi teknik dengan cara membandingkan hasil wawancara dengan fakta dilapangan apakah sesuai atau belum. Data yang diperoleh secara langsung dari narasumber pihak di SMAN 1 Dolopo yaitu Kepala Sekolah, Waka Kurikulum, Guru Pengampu Materi Akuntansi Perusahaan Dagang dan tim IT. Informan yang dipilih adalah yang dianggap mengetahui topik dari penelitian ini.

Hasil penelitian yang telah dilakukan peneliti terhadap informan dapat memberikan hasil bahwa dalam melaksanakan pembelajaran *e-learning* akuntansi perusahaan dagang diperlukan kesiapan, dengan adanya kesiapan maka diharapkan pembelajaran *e-learning* berjalan dengan baik. Kesiapan yang telah dilakukan yaitu:

- a) Kesiapan Guru
Kesiapan yang dilakukan guru dalam pembelajaran *e-learning* materi akuntansi perusahaan dagang guru dibekali cara penggunaan *e-learning* untuk mendukung kemampuan guru dalam memanfaatkan *e-learning* selanjutnya guru mempersiapkan perangkat pembelajaran seperti RPP, silabus, prota, promes, modul merupakan perangkat pembelajaran yang wajib ada dan diserahkan kepada kepala sekolah.
- b) Kesiapan Peserta Didik
Peserta didik dalam melaksanakan pembelajaran *e-learning* akuntansi perusahaan dagang diberi bimbingan dan arahan cara penggunaan *e-learning* dari guru terlebih dahulu dan disampaikan ke peserta didik selanjutnya peserta didik mampu mengakases *e-learning* menggunakan teknologi handphone atau laptop masing-masing untuk mengikuti pembelajaran dari absensi, pengunduhan materi, diskusi dan mengunggah tugas dilakukan sendiri di *e-learning*.
- c) Kesiapan Infrastruktur
SMAN 1 Dolopo menyiapkan infrastruktur yang digunakan dalam pembelajaran *e-learning* yaitu server, laboratorium komputer, Lcd, listrik jaringan internet atau wifi walaupun untuk wifi sudah ada tetapi jika digunakan secara bersama-sama menjadi lemot pihak sekolah merencanakan peningkatan layanan internet di sekolah, teknologi yang digunakan hp, laptop, server dan komputer tentunya platform *e-learning moodle* yang digunakan untuk pembelajaran *e-learning*.
- d) Dukungan Manajemen Sekolah
Kepala sekolah selalu mengadakan upgrade pengetahuan guru tentang *e-learning*, memberi pengawasan kepada guru menggunakan *e-learning* dan evaluasi tentang pembelajaran apakah perlu peningkatan atau tidak dan sekolah mendukung pembelajaran *e-learning* sesuai visi dan misi SMAN 1 Dolopo yang selaras dengan perkembangan zaman saat ini.
- e) Budaya Sekolah
Dalam mendukung pembelajaran di era digital dengan penggunaan *e-learning* SMAN 1 Dolopo menerapkan budaya sekolah yang unggul dibanding sekolah lain yaitu budaya sopan santun di lingkungan sekolah dan gotong royong, kerjasama, saling membantu antara guru dengan rekan guru lain.
- f) Kecenderungan Tatap Muka
Pembelajaran materi akuntansi perusahaan dagang yang ada di SMAN 1 Dolopo menerapkan pembelajaran *e-learning* dengan tatap muka jadi menggunakan pembelajaran berbasis *blended learning*. Peserta didik menggunakan *e-learning* sebagai media pembelajaran di kelas dengan tatap muka dan peserta didik bebas untuk mencari sumber dan media belajar secara mandiri dan lebih maksimal dalam memanfaatkan fasilitas yang ada di sekolah yang mendukung pembelajaran *e-learning*.

PEMBAHASAN

Kesiapan Guru

Kesiapan guru di SMAN 1 Dolopo dalam pembelajaran *e-learning*, di awal penerapan pembelajaran *e-learning* guru dibekali dengan cara penggunaan *e-learning* atau pelatihan internal dengan nama *in house training* (Iht) di sekolah dengan tujuan guru bisa menguasai platform *e-learning* dan teknologi laptop masing-masing, kesiapan guru diawali dengan

kesiapan perangkat pembelajaran seperti RPP, silabus, bahan ajar yang disesuaikan dengan pembelajaran *e-learning* diunggah di ds file dan dicetak untuk diserahkan kepada kepala sekolah. Altania dan Sungkono (2021) menyatakan guru siap melakukan pembelajaran *e-learning* jika guru sudah merancang RPP meliputi tujuan pembelajaran, indikator, metode pembelajaran, media pembelajaran, kegiatan pembelajaran, penilaian dan lampiran materi, RPP sesuai dengan Permendiknas Nomor 41 Tahun 2007. Sedangkan Rihiantoro, Darmawan dan Aulia (2017) menjelaskan perilaku terbentuk dari faktor pengetahuan, sikap, kepercayaan, keyakinan dan faktor pendukung sarana prasarana. Guru materi akuntansi perusahaan dagang memiliki pengetahuan menggunakan laptop dan menggunakan *e-learning* sebagai media pembelajaran akuntansi perusahaan dagang yang digunakan untuk mengisi absen mengunggah bahan ajar, memberikan penugasan, diskusi dan berbagi sumber dan media belajar dengan memanfaatkan internet. Guru bisa menguasai *e-learning* dan teknologi dalam melakukan pembelajaran dari mengunggah bahan ajar dan penilaian di *e-learning*. Hasil wawancara peneliti dengan waka kurikulum dalam penggunaan *e-learning* materi akuntansi perusahaan dagang guru terkadang lupa dengan fitur-fitur penggunaan *e-learning* guru sudah bisa menggunakan tapi kendalanya yaitu lupa dalam penggunaan fitur-fitur dan waka kurikulum atau tim IT membantu menjelaskan kembali cara mengoperasikan *e-learning*.

Kesiapan Peserta Didik

Peserta didik di SMAN 1 Dolopo dalam melaksanakan pembelajaran *e-learning* materi akuntansi perusahaan dagang menggunakan teknologi handphone atau laptop masing-masing semua siswa yang ada di SMAN 1 Dolopo sudah memiliki teknologi handphone untuk laptop hanya sebagian, tetapi SMAN 1 Dolopo dan guru memberikan fasilitas komputer bagi siswa yang tidak memiliki laptop bisa menggunakan laboratorium komputer untuk digunakan dalam pembelajaran akuntansi perusahaan dagang. Dalam pembelajaran *e-learning* siswa dibekali pelatihan penggunaan *e-learning* dari guru jadi siswa sudah mampu dalam pengoperasian *e-learning moodle* akuntansi perusahaan dagang siswa mengakses akun *e-learning* masing-masing dan dilanjutkan mengisi presensi, mengunduh materi akuntansi perusahaan dagang, mengerjakan diskusi atau soal yang ada di *e-learning* dan mengunggah tugas di *e-learning moodle* secara mandiri. Sagita dan Khairunnisa (2019) menunjukkan bila siswa membutuhkan tambahan informasi berkaitan dengan bahan ajar bisa melaksanakan akses di internet. Siswa di SMAN 1 Dolopo pada materi akuntansi perusahaan dagang, diberi kebebasan dalam mencari sumber dan media belajar dengan memanfaatkan internet. Dengan kondisi pembelajaran sekarang komunikasi guru dan siswa bisa dilakukan secara langsung saat pembelajaran di kelas.

Kesiapan Infrastruktur

SMAN 1 Dolopo mempersiapkan infrastruktur yang digunakan dalam pembelajaran *e-learning*. Priantara dkk, (2020) menunjukkan hasil faktor kesiapan infrastruktur dikatakan siap apabila *e-learning* sudah dapat dilaksanakan. Faktor infrastruktur yang perlu disiapkan yaitu akses wifi, jumlah komputer, biaya dan alat yang digunakan. Infrastruktur yang digunakan dalam pembelajaran *e-learning* materi akuntansi perusahaan dagang yaitu laboratorium komputer dengan fasilitas yang digunakan komputer, server, jaringan internet, lcd, listrik dan platform *e-learning moodle*. Kepala sekolah dan guru pengampu akuntansi perusahaan dagang mengapresiasi kebutuhan proses pembelajaran *e-learning* akuntansi perusahaan dagang dengan memfasilitasi siswa yang tidak memiliki teknologi laptop dalam pembelajaran bisa menggunakan laboratorium komputer untuk digunakan dalam pembelajaran *e-learning* karena kepemilikan laptop hanya sebagian siswa saja yang mempunyai. Faktor infrastruktur dalam pembelajaran *e-learning* didukung dengan adanya teknis dan teknologi yang digunakan teknologi yang digunakan yaitu komputer dan internet (Febriati dkk, 2021). Hasil wawancara peneliti dengan guru pengampu akuntansi perusahaan dagang infrastruktur jaringan wifi sudah ada dan seluruh warga sekolah bisa menggunakan

tetapi jika digunakan dalam waktu bersama-sama seperti saat ujian wifi menjadi lemot dan SMAN 1 Dolopo akan menambahkan wifi di tempat yang ramai diakses siswa seperti kantin, teras, dan lobby depan kelas.

Dukungan Manajemen Sekolah

Untuk memaksimalkan pemanfaatan pembelajaran *e-learning moodle*, sekolah memberikan pelatihan penggunaan *e-learning* secara internal dengan nama *in house training* (Iht) kepada guru diawal penerapan *e-learning* dan guru menyampaikan kepada siswa pada saat kegiatan pembelajaran di kelas. Dan studi tiru dengan sma lain dalam berbagi ilmu dan pengetahuan terkait penggunaan *e-learning*. Pelatihan ini bertujuan untuk memaksimalkan penggunaan *e-learning* dalam pembelajaran. Priantara dkk, (2020) menunjukkan hasil dukungan manajemen sekolah dalam pembelajaran *e-learning* yaitu menyiapkan pelatihan kepada guru dan berupaya meningkatkan pembelajaran *e-learning*. Dukungan sekolah dalam pembelajaran *e-learning* dengan adanya tim IT yang membantu pengoperasian *e-learning*, server dan IT yang ada di SMAN 1 Dolopo. Kebijakan sekolah menerapkan pembelajaran *e-learning* dimulai tahun 2019 dan dimaksimalkan tahun 2020 saat pandemi covid 19 dengan pembelajaran jarak jauh menggunakan *e-learning moodle*. Sastriani (2018) menjelaskan dukungan kebijakan sekolah dalam pembelajaran di era digital meliputi visi sekolah, kebijakan sekolah, dan program sekolah.

Kesiapan Budaya Sekolah

Hasil wawancara peneliti dengan empat informan di SMAN 1 Dolopo budaya yang ada di SMAN 1 Dolopo di era digital saat ini yaitu sopan santun dimulai dari awal masuk gerbang siswa turun dari motor dan mendorong motor menuju parkir, budaya kerja sama dalam menggunakan *e-learning moodle* jika guru atau siswa mengalami kesulitan menggunakan *e-learning*. Dan kerjasama, gotong royong dan saling membantu antara guru dengan rekan guru lain jika mengalami kesulitan menggunakan *e-learning* saling membantu dan mendampingi untuk melaksanakan kerjasama mencapai tujuan pembelajaran yang berhasil dalam proses belajar mengajar dengan *e-learning*. Saekow dkk, (2011) menjelaskan kesiapan budaya dalam pembelajaran *e-learning* mengadopsi budaya di lingkungan sekolah dalam menggunakan *e-learning*.

Kecenderungan Tatap Muka

Hasil wawancara peneliti dengan guru pengampu akuntansi perusahaan dagang dalam pembelajaran *e-learning* siswa mengalami kendala dalam pemahaman materi dengan kolaborasi pembelajaran tatap muka diharapkan siswa bisa memahami materi yang disampaikan langsung dari guru dan penjelasan yang ada di *e-learning*, walaupun guru harus mengatur waktu untuk mengulang materi yang sama dengan penjelasan di *e-learning*. Wagei dkk, (2021) menunjukkan hasil terpenuhinya indikator pembelajaran *e-learning* dari beberapa aspek tersebut menunjukkan kesiapan untuk dilaksanakan pembelajaran *e-learning*. Komponen menunjukkan bahwa hasil pemaparan di atas maka dapat dianalisis bahwa komponen dalam pembelajaran *e-learning* yakni kepala sekolah, guru pengampu materi akuntansi perusahaan dagang dan peserta didik telah siap melaksanakan pembelajaran. Hal ini ditunjukkan dari telah terpenuhinya aspek kesiapan yaitu , sekolah yang menyiapkan infraskuktur penunjang, guru yang telah menjalani pelatihan teknologi informasi (IT) dan mampu mengaplikasikan pada materi akuntansi perusahaan dagang, peserta didik yang telah mampu beradaptasi dalam pembelajaran, sekolah mendukung pembelajaran dengan melaksanakan pelatihan internal dan adanya tim IT yang membantu dan mendampingi guru dan siswa melaksanakan pembelajaran *e-learning*, budaya sekolah di era digital dan pembelajaran *e-learning* dengan tatap muka atau *blended learning* materi akuntansi perusahaan dagang. Kecenderungan tatap muka dalam pembelajaran kombinasi (*blended learning*) mengkombinasikan pembelajaran tatap muka dengan online (*e-learning*) (Maudiarti, 2018). Terpenuhinya indikator penerapan pembelajaran online pada beberapa

komponen tersebut menunjukkan SMAN 1 Dolopo telah siap melaksanakan pembelajaran *e-learning* pada materi akuntansi perusahaan dagang.

SIMPULAN

Hasil penelitian ini tentang kesiapan pembelajaran *e-learning* akuntansi perusahaan dagang SMAN 1 Dolopo di era digital, kesiapan SMAN 1 Dolopo tergolong baik, guru dari awal dibekali dengan pelatihan penggunaan *e-learning* guru memiliki laptop sebagai alat teknologi *e-learning* pada pembelajaran materi akuntansi perusahaan dagang, guru mengunggah bahan ajar, memberikan penugasan dan memberikan penilaian di platform *e-learning moodle*. Kesiapan peserta didik terlihat dalam persiapan alat belajar berupa handphone atau laptop dan hadir pada pembelajaran *e-learning* melakukan absensi, mengunggah penugasan di *e-learning* secara mandiri. Namun sebagian siswa belum memiliki laptop sehingga guru dan pihak sekolah memfasilitasi komputer di laboratorium komputer untuk digunakan dalam pembelajaran *e-learning*. Infrastruktur di SMAN 1 Dolopo sudah baik dengan adanya empat laboratorium komputer yang bisa digunakan dalam pembelajaran *e-learning* akuntansi perusahaan dagang, pengadaan wifi yang disediakan sekolah yang tersebar per titik ruangan walaupun dalam penerapannya jika digunakan secara bersama jaringan internet menjadi lemah, pihak sekolah merencanakan untuk memperluas jaringan wifi di tempat yang banyak diakses siswa seperti di kantin, teras dan lobby depan kelas. Dukungan manajemen sekolah dilakukan dengan memberikan pelatihan penggunaan *e-learning*, adanya tim IT untuk membantu dan mendampingi guru menggunakan *e-learning*. Serta dukungan dari kepala sekolah untuk upgrade pengetahuan guru tentang kemampuan menggunakan *e-learning*, pengawasan kegiatan pembelajaran dengan melihat cctv dan evaluasi kegiatan pembelajaran *e-learning* selama satu minggu sekali apakah sudah dilaksanakan dengan baik atau belum dan apa perlu meningkatkan proses pembelajaran *e-learning* atau tidak. Kecenderungan terhadap tatap muka di kelas masih terbuka, guru pengampu akuntansi perusahaan dagang menggunakan pembelajaran di kelas dengan *blended learning*.

Keterbatasan penelitian ini dari informan guru pengampu materi akuntansi perusahaan dagang di SMAN 1 Dolopo yang hanya ada satu guru pengampu sebagai informan. Jadi sumber data informasi yang didapatkan dari guru pengampu akuntansi di SMAN 1 Dolopo untuk penelitian ini kurang mendalam karena guru sebagai pembanding dalam penelitian ini kurang maksimal. Saran yang dapat diberikan untuk peneliti selanjutnya adalah mencari informan lebih dari satu guru pengampu materi akuntansi perusahaan dagang dan menambah peluang tempat penelitian yang sama-sama menggunakan *e-learning* di sekolah lain untuk menambahkan guru yang mengajar akuntansi perusahaan dagang sebagai informan yang mampu menggali informasi yang lebih mendalam mengenai kesiapan pembelajaran *e-learning* di sekolah.

DAFTAR PUSTAKA

- Altania, E., & Sungkono. (2021). Pelaksanaan Moodle di Masa Pandemi Covid-19 pada Mata Pelajaran Matematika Kelas 11 IPA. *Epistema*, 2(2), 59–67. <https://doi.org/10.21831/ep.v2i2.43251>
- Djabba, R., Muslimin, & Sulfiana. (2020). Analisis Kesiapan dan Proses Pembelajaran Elearning pada Masa Pandemi Covid-19 di UPTD SPF SDN 53 Lajarella Kabupaten Soppeng Prodi Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Fakultas Ilmu Pendidikan, Universitas Negeri Makassar. *Jurnal Publikasi Pendidikan*, XX(XX), 1–5.
- Febriati, F., Nurhikmah, & Monoarfa, M. (2021). Tingkat Kesiapan Infrastruktur terhadap Penggunaan SYAM-OK di Jurusan Teknologi Pendidikan FIP UNM.

- Fujiawati, F. S., & Raharja, R. M. (2019). Analisis Kesiapan Mahasiswa Pendidikan Seni Mengaplikasikan Pembelajaran Berbasis Online (E-Learning & Mobile Learning). *Pendidikan Dan Kajian Seni*, 4(2), 150–164.
- Jamal, S. (2020). Analisis Kesiapan Pembelajaran E-Learning Saat Pandemi Covid-19 di SMK Negeri 1 Tambelangan. *Jurnal Kajian, Penelitian Dan Pengembangan Kependidikan*, 11, 149–154.
- Maudiarti, S. (2018). Penerapan E-Learning Di Perguruan Tinggi. *PERSPEKTIF Ilmu Pendidikan*, 32(1), 53–68.
- Permendikbud. (2014). Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 119 Tahun 2014 tentang Penyelenggaraan Pendidikan Jarak Jauh Jenjang Pendidikan Dasar dan Menengah. Peraturan Menteri Pendidikan Dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 119 Tahun 2014 Tentang Penyelenggaraan Pendidikan Jarak Jauh Jenjang Pendidikan Dasar Dan Menengah, 1650, 1–12. <http://luk.tsipil.ugm.ac.id/atur/bsnp/Permendikbud119-2014PJJ-Dikdasmen.pdf>
- Priantara, A., Nur, N. A., & Nayono, S. E. (2020). Kesiapan Dan Strategi Smk Dalam Menyelenggarakan Pembelajaran Online: Studi Kasus Di Smk Negeri Magelang. *Jurnal Pendidikan Teknik Sipil*, 2(2), 149–158. <https://doi.org/10.21831/jpts.v2i2.36349>
- Rihiantoro, tori, & Darmawan, Aulia, A. (2017). Pengetahuan, Sikap Dan Perilaku Mobilisasi Dini Pasien Post Operasi Laparatomi. *Keperawatan*, XIII(1), 110–117.
- Rusman. (2018). Belajar Dan Pembelajaran Berbasis Komputer. Bandung: CV Alfabeta.
- Saekow, A. (2018). E-learning Readiness of Thailand's Universities Comparing to the USA's Cases. *International Journal of E-Education, e-Business, e-Management and e-Learning*, January 2018. <https://doi.org/10.7763/ijeec.2011.v1.20>
- Sagita, M., & Khairunnisa. (2019). Pemanfaatan e-learning bagi para pendidik di era digital 4.0 utilization of e-learning for education in digital era 4.0. *Jurnal Sosial Humaniora*, 2(2), 1–7.
- Sastriani. (2018). Dinamika Pembelajaran PAI di Era Digital (Studi di MTsN Wawotobi, Kabupaten Konawe). *Shautut Tarbiyah Dinamika Pembelajaran Pendidikan Agama*, 38, 1–18.
- Setiaji, B., & Dinata, P. A. C. (2020). Analisis kesiapan mahasiswa jurusan pendidikan fisika menggunakan e-learning dalam situasi pandemi Covid-19. *Jurnal Inovasi Pendidikan IPA*, 6(1), 59–70. <https://doi.org/10.21831/jipi.v6i1.31562>
- Takdir, N., Loho, A., & Logo, A. (2021). Kesiapan belajar mahasiswa program studi agronomi menghadapi digitalisasi pendidikan. *Jurnal Holan*, 1(1), 20–25.
- Wagei, O. T., Karwur, H. M., & Ramadhan, M. I. (2021). Analisis Kesiapan Penerapan Pembelajaran E-Learning Mata Pelajaran Geografi Di Sma Negeri 1 Kumelembuai. *GEOGRAPHIA: Jurnal Pendidikan Dan Penelitian Geografi*, 2(2), 116–123. <https://doi.org/10.53682/gjppg.v2i2.1391>